



Pengaruh Penggunaan Media Komik Edukatif Terhadap Minat Baca Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia

Riyadusshalihin¹, Lalu Hamdian Affandi², Hasnawati³.

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1440>

Article Info

Received: 01 Oktober 2025

Revised: 14 Oktober 2025

Accepted: 18 Oktober 2025

Correspondence:

Phone: -

Abstract: Rendahnya minat baca siswa menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar mampu menarik perhatian siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap minat baca siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 8 Cakranegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IV B sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media komik edukatif dan kelas IV C sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa angket minat baca yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*Independent Sample t-test*) dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara minat baca siswa yang menggunakan media komik edukatif dan siswa yang tidak menggunakannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik edukatif berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Media komik edukatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian siswa, serta mendorong mereka lebih aktif dan antusias dalam membaca.

Keywords: komik edukatif, minat baca, media pembelajaran, Bahasa Indonesia

Citation: Riyadusshalihin, R., Affandi, L. H., & Hasnawati, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Komik Edukatif Terhadap Minat Baca Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 1699-1705. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1440>

Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan memahami teks, berpikir

kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan nasional, minat baca juga menjadi indikator kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Namun, kenyataannya tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari

Email: riyadussalihin@gmail.com

UNESCO (2021), Indonesia menempati peringkat bawah dalam indeks literasi global, sedangkan penelitian Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa tingkat minat baca di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Hal ini menandakan bahwa kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Rendahnya minat baca di kalangan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, terbatasnya waktu membaca, lemahnya dukungan lingkungan keluarga dan sekolah, serta kebiasaan anak yang lebih tertarik pada media digital seperti gawai dan permainan daring. Rahmawati et al. (2018) menegaskan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya minat baca adalah ketidakmampuan siswa menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak merasa bahwa bacaan di buku teks sering kali sulit, tidak relevan, dan tidak menghibur. Akibatnya, membaca dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan membebani.

Dalam penelitian Gustaf et al. (2021) disebutkan bahwa minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, baik dari peran guru maupun dukungan orang tua. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui inovasi media yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan. Salah satu cara yang terbukti efektif adalah dengan menghadirkan media pembelajaran visual seperti komik edukatif yang menggabungkan unsur gambar dan teks dalam bentuk yang menarik.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 8 Cakranegara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Banyak siswa lebih memilih bermain atau mengobrol daripada membaca buku di kelas atau di perpustakaan. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa variasi media, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan membosankan. Hasil belajar siswa pun rendah, dari 53 siswa hanya 15 yang memperoleh nilai di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Wawancara peneliti dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih menyukai membaca komik karena dianggap lebih menarik, ringan, dan mudah dipahami dibandingkan buku teks pelajaran yang tebal dan berisi banyak tulisan.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu alternatif

yang dapat diterapkan adalah penggunaan media komik edukatif. Media ini menggabungkan unsur visual dan naratif untuk menyampaikan pesan pendidikan dalam bentuk cerita bergambar yang menarik dan mudah dipahami. Hapsari (2019) menegaskan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang menarik seperti komik, buku cerita bergambar, dan alat peraga visual dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan membaca siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung efektivitas penggunaan komik dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar. Vita Leon Putri Indriyani (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan media komik memiliki nilai minat baca lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan buku teks biasa. Penelitian oleh Muhammad Hendri (2022) juga menyimpulkan bahwa penerapan komik dalam pembelajaran menumbuhkan antusiasme dan kreativitas siswa dalam menulis karena mereka lebih mudah memahami alur cerita melalui gambar. Sementara itu, Amalia Afrida (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan komik meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, karena warna dan gambar yang menarik mampu mengundang rasa ingin tahu dan keinginan untuk membaca.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual seperti komik edukatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Komik tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dan menanamkan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 8 Cakranegara, penggunaan komik edukatif diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media komik edukatif, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional tanpa media tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 8 Cakranegara yang berjumlah 53 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan akademik yang relatif seimbang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ditetapkan kelas IVB (27 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas

IVC (26 siswa) sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Cakranegara, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama empat kali pertemuan (12 JP) pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat baca siswa dengan skala Likert 4 tingkat. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan positif dan negatif yang disusun berdasarkan indikator minat baca. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji melalui tiga tahap, yaitu uji validitas isi (*expert judgment*), uji validitas konstruk, dan uji reliabilitas.

Uji validitas isi dilakukan dengan meminta penilaian dari dua dosen ahli. Kedua ahli menilai kesesuaian indikator, redaksi pernyataan, dan keterwakilan konstruk minat baca dalam setiap butir angket. Berdasarkan hasil penilaian, seluruh butir dinyatakan layak dengan beberapa revisi pada redaksi agar bisa dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Setelah validitas isi terpenuhi, dilakukan uji validitas empiris menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara skor butir dan skor total. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji validitas konstruk, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Hasil uji menunjukkan nilai α sebesar 0,83, yang berarti reliabel karena berada di atas kriteria minimum 0,70 (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui tingkat minat baca awal siswa. Perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dalam bentuk pembelajaran menggunakan media komik edukatif selama empat pertemuan, sedangkan kelompok kontrol belajar dengan metode ceramah dan membaca teks dari buku paket. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan minat baca.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan peningkatan skor minat baca siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* melalui perhitungan persentase. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji-t independen (*Independent Sample t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, data diuji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dan homogenitas menggunakan *Levene's Test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan persentase minat baca siswa pada setiap kelompok penelitian baik pada *pretest* maupun *posttest*. Skor ini kemudian didistribusikan ke dalam kategori minat baca siswa, yaitu sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Distribusi kategori ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran tingkat minat baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

1. Distribusi Kategori Minat Baca Kelas Kontrol

Tabel 1. Distribusi Kategori Minat Baca Kelas Kontrol

Kategori	Pretest		Posttest	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Kurang	20	76,9%	9	34,6%
Baik	6	23,1%	17	65,4%
Sangat Baik	0	0%	0	0%
Total	26	100%	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai *pretest* yaitu 20 siswa dengan persentase 76,9% berada pada kategori kurang, sedangkan 6 siswa dengan persentase 23,1% berada pada kategori baik. Sementara itu pada nilai *posttest* terlihat bahwa 9 siswa dengan persentase 34,6% berada pada kategori kurang, sedangkan 17 siswa dengan persentase 65,4% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* yang sebelumnya dominan pada kategori kurang bergeser lebih dominan pada kategori baik.

2. Distribusi Kategori Minat Baca Kelas Eksperimen

Tabel 2. Distribusi Kategori Minat Baca Kelas Eksperimen

Kategori	Pretest		Posttest	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Kurang	19	70,3%	0	0%
Baik	8	29,7%	4	14,8%
Sangat Baik	0	0%	23	85,2%
Total	27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel distribusi pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai *pretest* yaitu 19 siswa dengan persentase 70,3% berada pada kategori kurang, sedangkan 8 siswa dengan persentase 29,7% berada pada kategori baik. Sementara itu pada nilai *posttest* terlihat bahwa 4 siswa dengan persentase 14,8% berada pada kategori baik, sedangkan 23 siswa dengan persentase 85,2% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* yang sebelumnya dominan pada kategori kurang bergeser pada kategori baik dan lebih dominan pada kategori sangat baik.

Hasil Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Sementara itu uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Data yang berdistribusi normal dan homogen menjadi salah satu syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3, dan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Test Of Normality			Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	
Pretest Kelas Kontrol	0.147	26	0.157	Normal
Posttest Kelas Kontrol	0.149	26	0.145	Normal
Pretest Kelas Eksperimen	0.163	27	0.064	Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0.120	27	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) Pretest kelas kontrol yaitu 0,157, posttest kelas kontrol 0.145, pretest kelas eksperimen 0,064, dan posttest kelas eksperimen 0,200. Dengan demikian, nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas (*Pretest*)

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas (*Pretest*)

Test of Homogeneity of Variance				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
0.001	1	51	0.976	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Levene Statistic yaitu 0,001 dengan nilai Sig. sebesar 0,976. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

3. Uji Homogenitas (*Posttest*)

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas (*Posttest*)

Test of Homogeneity of Variance				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1.419	1	51	0.239	Homogen

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai Levene Statistic yaitu 1,419 dengan nilai Sig. sebesar 0,239. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Hasil Uji Analisis Inferensial

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji kesetaraan sampel pada data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kondisi yang relatif sama. Kemudian setelah dilakukan uji kesetaraan sampel, maka dapat dilakukan uji hipotesis data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen yang menggunakan media komik edukatif dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media komik edukatif.

Hasil kesetaraan sampel dapat dilihat pada tabel 6, dan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

1. Uji t Data Pretest (Uji Kesetaraan Sampel)

Tabel 6. Hasil Uji Kesetaraan Sampel

Independent Samples Test						
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
0.001	0.976	1.340	51	0.186	1.027	0.766

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,186 yang berarti lebih dari 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang berarti kedua kelompok dianggap setara.

2. Uji t Data Posttest (Uji Hipotesis)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test						
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
1.419	0.239	21.465	51	0.000	23.494	1.095

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara minat baca siswa yang menggunakan media komik edukatif dengan minat baca siswa yang tidak menggunakan media komik edukatif pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 8 Cakranegara.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap minat baca siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 8 Cakranegara. Pelaksanaan

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media komik edukatif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan menarik perhatian siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dalam membaca komik, berdiskusi isi cerita, serta berani mengemukakan pendapat mengenai pesan moral yang terdapat di dalamnya. Komik yang digunakan berisi gambar berwarna dan alur cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka memahami isi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rivai (2011) yang menjelaskan bahwa media grafis seperti komik mampu menyalurkan pesan secara visual melalui kombinasi gambar dan teks, yang membantu memperjelas konsep serta menarik perhatian peserta didik. Rahmanadji (2018) juga menyatakan bahwa komik merupakan media komunikasi visual yang dapat menggambarkan kehidupan nyata secara menarik, sehingga pembaca merasa terlibat dalam alur cerita yang disajikan. Dengan demikian, kehadiran media komik edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman membaca yang bermakna sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dan senang membaca.

Media komik edukatif memiliki kekuatan tersendiri dalam merangsang minat baca siswa karena menggabungkan unsur teks dan gambar yang saling melengkapi. Kombinasi tersebut menjadikan informasi dalam komik lebih mudah dipahami, karena siswa memperoleh gambaran konkret dari ilustrasi yang disertai penjelasan singkat melalui teks. Maharsi et al. (2011) menegaskan bahwa daya tarik utama komik terletak pada kolaborasi antara ilustrasi dan narasi yang membuat pembaca lebih mudah memahami makna cerita dan mengingat pesan yang terkandung di dalamnya. Sejalan dengan itu, Arsyad (2014) menegaskan bahwa media pembelajaran visual dapat memperjelas penyajian pesan dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari, karena pesan disampaikan secara konkret melalui gambar dan tulisan. Dengan menghadirkan gambar yang menarik serta teks yang sederhana, komik edukatif membuat siswa lebih fokus dan termotivasi untuk membaca. Siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi cerita, ingin membaca lebih lanjut, serta aktif berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa media komik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan dorongan internal siswa untuk membaca lebih banyak.

Selain menarik dari segi visual, media komik edukatif juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek emosional siswa. Cerita yang ringan dan penuh nilai moral membuat siswa merasa senang dan terhibur ketika membaca, sehingga kegiatan membaca tidak lagi dianggap sebagai beban. Rahayu et al. (2025)

menyatakan bahwa penggunaan komik edukatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), karena alur cerita dan gambar di dalamnya dapat membangkitkan emosi positif yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dan minat baca siswa. Lestari et al. (2022) juga menegaskan bahwa komik edukatif efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa memahami isi teks dengan cara yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca untuk memperoleh informasi, tetapi juga menikmati kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menggembirakan. Ketika kegiatan membaca menimbulkan rasa senang dan ketertarikan, maka kebiasaan membaca terbentuk dengan sendirinya dan minat baca siswa meningkat secara berkelanjutan.

Faktor lain yang menjadikan media komik edukatif berpengaruh terhadap minat baca adalah kesesuaiannya dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Djamarah dan Zain (2010) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif, karena media mampu mengaktifkan lebih banyak indera siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, media komik edukatif sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dasar, yang lebih senang dengan visualisasi, warna, dan cerita yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Melalui cara ini, siswa dapat memahami isi bacaan sekaligus menumbuhkan minat untuk membaca lebih banyak.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Leon Putri Indriyani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat baca siswa kelas IV karena tampilan visualnya menarik dan mudah dipahami. Penelitian oleh Amalia Afrida (2020) juga menunjukkan bahwa media komik edukatif dapat meningkatkan keaktifan serta antusiasme siswa dalam membaca, karena komik menyajikan alur cerita yang sederhana namun menarik dan memotivasi siswa untuk berdiskusi. Selain itu, penelitian Muhammad Hendri (2022) menemukan bahwa media komik cerita anak efektif dalam membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa saat membaca.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian tersebut, yaitu media berbasis visual seperti komik mampu menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Namun, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan penting dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menekankan pada peningkatan keaktifan atau hasil

belajar kognitif siswa, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada aspek afektif minat baca. Selain itu, media komik yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum Bahasa Indonesia kelas IV dan memuat nilai-nilai kehidupan sehari-hari, sehingga selain meningkatkan minat baca juga menanamkan karakter positif pada siswa.

Meskipun penelitian ini memiliki pengaruh positif media komik edukatif terhadap minat baca, penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas, yaitu siswa kelas IV SDN 8 Cakranegara, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa sekolah dasar. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat membuat pengamatan terhadap perkembangan minat baca siswa belum sepenuhnya optimal. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian dapat memengaruhi tingkat validitas eksternal, terutama dalam hal penerapan hasil penelitian di konteks yang lebih luas. Di sisi lain, Handayani et al. (2020) menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan budaya membaca di rumah juga berperan besar dalam pembentukan minat baca anak. Keterbatasan lain terdapat pada variasi media komik yang digunakan, dimana tema cerita masih terbatas pada satu jenis materi, sehingga belum mencakup seluruh aspek kemampuan membaca siswa. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai temuan penelitian, melainkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan media komik dengan variasi tema dan tingkat kompleksitas yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa media komik edukatif efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Arsyad (2014) menegaskan bahwa media pembelajaran bukan hanya alat bantu mengajar, tetapi juga berfungsi untuk menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Nurrita (2018) juga menambahkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media komik edukatif merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Komik tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga menciptakan pengalaman visual yang menyenangkan, membangkitkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan kebiasaan membaca positif pada siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik edukatif memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 8 Cakranegara. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan antara minat baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan media komik edukatif pada muatan Bahasa Indonesia terbukti berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa.

Daftar Pustaka

- Afrida, A. (2020). *Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustaf, R., & Ama, T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219-229.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
- Hapsari, A. P. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *Basic Education*, 8(17), 1-631.
- Hendri, M., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Media Komik Cerita Anak terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Kediri Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 852-858.
- Indriyani, V. L. P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Komik Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Mi Negeri 3 Pemalang* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Lestari, E. Y., Shinta, D., Susilo, J., & Khoirulloh, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Komik Edukasi Bermuatan Budaya Jawa dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

6(2), 2815–2822.

- Maharsi, I., Pamungkas, E. A., & Oemank. (2011). *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata buku.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Rahayu, T. D., Firdaus, H., Islam, U., Sulthan, N., Saifuddin, T., & Komik, M. (2025). Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Pembelajaran Aktif. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2), 431–442.
- Rahmanadji, D. (2018). *Awal Eksistensi Komik Indonesia, Sebagai Produk Budaya Nasional* (Skripsi). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Rahmawati, D. N., Rukayah, R., & Ardiansyah, R. (2022). Analisis Minat Baca Dan Motivasi Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Pada Teks Cerita Narasi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 13-18
- Sudjana & Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Global Literacy Report 2021*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijayanti, S. (2020). Indonesian students' reading literacy. *International Conference on Research and Academic Community Services (ICRACOS 2019)*, 61–65.